
PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Exxel Gitana

Email: exxel88@gmail.com

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, *Corporate Social Responsibility*, dan *Investment Opportunity Set* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur dengan *dividend payout ratio*, *Corporate Social Responsibility* diukur dengan CSRIj, *Investment Opportunity Set* diukur dengan *market value to book value of assets ratio*, dan nilai perusahaan diukur dengan *price book value*. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang berhubungan dengan kausalitas. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji determinasi, uji F, dan uji t yang dilakukan menggunakan bantuan alat analisis SPSS. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : kebijakan dividen, *Corporate Social Responsibility*, *Investment Opportunity Set*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pasar modal pada era sekarang mempunyai peranan penting bagi perekonomian suatu negara. Perkembangan ekonomi di dunia telah meningkat begitu pesat karena adanya teknologi informasi yang semakin mudah diakses, dimana perekonomian akan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Salah satu sektor yang meningkatkan perekonomian suatu negara adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproduksi bahan baku menjadi barang jadi dan produksinya berskala besar. Perusahaan-perusahaan yang besar akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan untuk meningkatkan harga saham.

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari harga saham suatu perusahaan yang ditentukan dari permintaan dan penawaran harga saham di pasar saham. Salah satu indikator yang menentukan baik buruknya nilai perusahaan adalah harga saham. Jika harga sahamnya tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi yang dapat dilihat dari laba perusahaan. Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen, *Corporate Social Responsibility*, dan *Investment Opportunity Set*.

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan pada akhir periode dan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Pembagian dividen ini dapat berupa *cash* dividen dan *stock* dividen. *Cash* dividen adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk kas, sedangkan *stock* dividen adalah dividen yang dibayar sebagai penambahan lembar saham pada pemegang saham. Para pemegang saham pasti mengharapkan pembagian dividen yang besar pada suatu perusahaan, agar pemegang saham mendapatkan *return* yang besar dan dapat melihat nilai perusahaan tersebut baik atau tidak. Jika perusahaan membagikan dividen yang kecil kepada pemegang saham, maka laba ditahan yang dimiliki oleh perusahaan tinggi. Laba tersebut dapat digunakan untuk operasi perusahaan dalam meningkatkan kualitas perusahaan sehingga perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut

Corporate Social Responsibility dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab sosial suatu perusahaan terhadap *stakeholder*. Kegiatan yang dilakukan *Corporate Social Responsibility* yaitu mengenai aspek-aspek sosial dan lingkungan hidup di lingkungan perusahaan. Dari aspek sosial dan lingkungan hidup akan menciptakan komunikasi dengan masyarakat, dan menimbulkan kondisi yang baik antara perusahaan dengan masyarakat, sehingga *stakeholder* akan menanamkan modal mereka kepada perusahaan tersebut yang dimana akan meningkatkan harga saham perusahaan begitu juga dengan nilai perusahaan. Penerapan *Corporate Social Responsibility* di zaman sekarang tidak lagi dianggap sebagai *cost*, tetapi telah dianggap sebagai investasi jangka panjang.

Investment Opportunity Set adalah suatu kesempatan investasi di masa yang akan datang, yang dapat diartikan sebagai kombinasi antara aset yang dimiliki perusahaan dan pilihan investasi di masa yang akan datang. Kesempatan investasi ini dapat menentukan apakah perusahaan dapat memiliki *net present value* yang baik atau tidak. Besar kecilnya kesempatan investasi tergantung pada pengeluaran yang ditetapkan

manajemen di masa yang akan datang, jika pemilihan investasi yang tepat maka perusahaan dapat memiliki *return* yang baik sebaliknya jika pemilihan investasi yang kurang tepat maka perusahaan mendapatkan *return* kecil.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Hery (2017: 5): “nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini”. Nilai pasar saham dan nilai buku atau disebut dengan *Price Book Value* dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio ini dapat menunjukkan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2015: 84). Brealey *et al*, (2007: 46) mengemukakan “harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.”

Menurut Sartono (2010): “kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang”. Menurut Fakhrudin (2008: 191) “dividen menjadi salah satu daya tarik bagi investor, khususnya bagi pihak yang mempunyai jumlah saham besar dan pembagian dividen merupakan yang dinanti-nanti”. Menurut Tatang (2013: 22): “kebijakan dividen dapat diproksikan dengan *dividend payout ratio*”. Rasio ini menunjukkan persentase dari *net income* perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Semakin besar *dividend payout ratio* suatu perusahaan menandakan bahwa semakin besar persentase dari *net income* yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, sedangkan jumlah *net income* yang tidak dibagikan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham akan digunakan oleh perusahaan untuk melakukan investasi kembali.

Menurut Primadini (2008): *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu topik yang sangat melekat di dalam dunia bisnis saat ini dan merupakan tanggung jawab sosial perusahaan. Kegiatan *Corporate Social Responsibility* banyak memiliki keuntungan potensial yang bisa didapatkan oleh perusahaan. Hal itu dapat terlihat dimana perusahaan yang melakukan hal tersebut terlihat baik bagi konsumen potensial mereka, para investor, para analis keuangan, rekan bisnis, dalam *annual report*. Menurut Lela Nurlela (2019: 11): “*Corporate Social Responsibility* bisa dikatakan

komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis, untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan dari karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. Dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan”. Dalam penelitian ini *Corporate Social Responsibility* diukur dengan standar GRI.

Kebijakan investasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, karena keputusan investasi menyangkut keputusan tentang pengalokasian dana, baik dilihat dari sumber dana maupun penggunaan dana. Investasi modal sebagai aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Harmono, 2009: 11). Setiap perusahaan memiliki kesempatan investasi. Pemanfaatan kesempatan investasi yang tepat dapat meningkatkan perkembangan perusahaan. (Saputri (2019): Menurut Kallapur & Trombley (1999): “proksi *Investment Opportunity Set* yang digunakan dalam bidang akuntansi dan keuangan adalah yaitu proksi berbasis harga. Proksi *Investment Opportunity Set* Berbasis Harga (*Price-Based-Proxies*) adalah proksi yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan sebagian dinyatakan dalam harga pasar”.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila perusahaan dapat menentukan kebijakan dividen dengan tepat kepada para pemegang saham maka hal tersebut akan berdampak kepada nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham. Dari teori kebijakan dividen, pendapat Modigliani dan Miller bahwa pengaruh pembagian dividen terhadap kemakmuran pemegang saham akan diimbangi dengan jumlah yang sama dengan sumber dana yang lain. Artinya bila perusahaan membagikan dividen maka perusahaan harus mengeluarkan saham yang baru sebagai pembayaran dividen. Dengan demikian adanya kenaikan pembayaran dividen akan diimbangi dengan penurunan harga saham sebagai akibat penjualan saham yang baru (Sutrisno, 2012). Hal ini didukung dari penelitian

Abidin dan Faridah yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H₁: Kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Oleh sebab itu, *Corporate Social Responsibility* sangat berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan menganggap *Corporate Social Responsibility* sebagai sebuah strategi jangka panjang yang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, bukan sebagai aktivitas yang merugikan bagi perusahaan. *Corporate Social Responsibility* juga dianggap sebagai alat manajerial dalam hal mencegah adanya permasalahan sosial dan lingkungan di suatu perusahaan. *Corporate Social Responsibility* dapat dilihat dari teori *stakeholder*. Teori *stakeholder* adalah bentuk tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemilik, tetapi juga tanggung jawab kepada *stakeholder* agar para *stakeholder* mendapatkan kemakmuran dan kesejahteraan (Harahap 2002, 93). Hal ini didukung dari hasil penelitian Fajriana dan Bella & Suartana menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan

Setiap perusahaan memiliki kesempatan investasi. Pemanfaatan kesempatan investasi yang tepat dapat meningkatkan perkembangan perusahaan. *Investment Opportunity Set* memberikan petunjuk bahwa nilai perusahaan tergantung pada pengeluaran perusahaan. Perusahaan yang investasi lebih besar daripada pengeluaran perusahaan dapat dikatakan bahwa *net present value* perusahaan positif. Tingginya *net present value* positif mampu meningkatkan prospek perusahaan dan dapat memperlihatkan kondisi perusahaan yang baik. Pilihan investasi di masa mendatang berkaitan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan diharapkan akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika perusahaan dapat menggunakan kesempatan investasi dari investor dengan baik maka perusahaan harus

meningkatkan operasi perusahaan semaksimal mungkin agar harga saham perusahaan dapat meningkat tinggi. Hal ini didukung penelitian Hidayah dan Frederica yang menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian asosiatif yang hubungan kausalitas karena terdapat sebab-akibat antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang berjumlah 204 perusahaan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan terdapat 36 sampel perusahaan yang telah memenuhi kriteria.

Variabel Independen

1. Kebijakan dividen

Menurut Gaspersz (2012: 19-20): kebijakan dividen dapat diproksikan dengan *dividen payout ratio* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

2. *Corporate Social Responsibility*

Menurut Haniffa (2005): *Corporate Social Responsibility* dapat diproksikan dengan CSRI yang rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{CSRI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

CSRI_j: *Corporate Social Responsibility disclosure index* perusahaan.

N_j : Jumlah item untuk perusahaan.

∑X_{ij} : Total angka atau skor yang diperoleh masing-masing perusahaan.
Angka=1 jika item diungkapkan, angka = 0 jika item tidak diungkapkan

3. *Investment Opportunity Set*

Menurut Hasnawati (2005): *Investment Opportunity Set* dapat diproksikan dengan *Market Value to Book Value of Assets Ratio* yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{MVBVA} = \frac{(\text{TA}-\text{TE}) + (\text{LSB} \times \text{CP})}{\text{TA}}$$

Keterangan:

TA : Total Aset
 TE : Total Ekuitas
 LSB : Lembar Saham Beredar
 CP : *Closing Price*

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai saham di pasar bursa yang ditunjukkan oleh harga saham perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (2010: 244): dapat diprosikan dengan *Price Book Value*, berikut ini adalah rumus dari *Price Book Value*:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Perusahaan}}$$

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif adalah analisis statistik yang membahas cara pengumpulan, peringkasan, dan penyajian data yang memperoleh informasi yang mudah dipahami. Berikut disajikan data yang menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari tiga puluh enam perusahaan yang terdaftar di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Dividen	180	-3.1549	3.5277	.429388	.5490557
CSR	180	.0110	.3956	.220513	.0753736
IOS	180	-.0725	23.2858	3.186555	3.6774703
Nilai Perusahaan	180	.1549	82.4444	5.319910	10.2582658
Valid N (listwise)	180				

Sumber :Data Olahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif yang ditunjukkan Tabel 1, jumlah data (N) yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 180 data yang diperoleh dari 36 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun, dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Nilai terkecil dari variabel kebijakan dividen (DPR) adalah sebesar

-3,1549, nilai tertinggi dari variabel kebijakan dividen (DPR) sebesar 3,5277, nilai rata-rata dari variabel kebijakan dividen (DPR) adalah 0,429388 dengan nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,5490557.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSRI_j) memiliki nilai terkecil sebesar (CSRI_j) 0,0110, nilai terbesar dari variabel *Corporate Social Responsibility* (CSRI_j) sebesar 0,220513, nilai rata-rata dari variabel *Corporate Social Responsibility* (CSRI_j) adalah 0,220513 dengan nilai standar deviasi sebesar (*standard deviation*) 0,0753736.

Variabel *Investment Opportunity Set* (MVBVA) memiliki nilai terkecil sebesar -0,0725, nilai terbesar dari variabel *Investment Opportunity Set* (MVBVA) sebesar 23,2858, nilai rata-rata dari variabel *Investment Opportunity Set* (MVBVA) adalah 3,186555 dengan nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 3,6774703.

Variabel nilai perusahaan memiliki nilai terkecil sebesar 0,1549, nilai tertinggi dari variabel nilai perusahaan (PBV) sebesar 82,4444, nilai rata-rata sebesar variabel nilai perusahaan (PBV) adalah 5,319910 dengan nilai standar deviasi sebesar (*standard deviation*) sebesar 10,2582658.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk memenuhi persyaratan statistik pada analisis regresi linear berganda untuk melihat adakah pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji asumsi klasik:

Tabel 2
Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Metode	Hasil		Kesimpulan
Uji Normalitas	Kolmogorov Smirnov	0,73		Berdistribusi Normal
Uji Multikolinearitas	<i>Tolerance & VIF</i>	0,980	1,020	Tidak Terjadi Multikolinearitas
		0,953	1,049	
		0,944	1,059	
Uji Heteroskedastisitas	Spearman's Rho	0,101		Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
		0,748		
		0,293		
Uji Autokorelasi	Run's Test	0,116		Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 2, model regresi telah lolos dari uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinearitas yang ber kriteria *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), uji

heteroskedastisitas yang menggunakan metode *Spearman's Rho*, dan uji autokorelasi dengan metode *Run's Test*.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen atau bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen atau terikat. Analisis regresi linear berganda juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan dari variabel independen dan variabel dependen dan untuk memprediksi besar variabel dependen nilai variabel independen mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.468	.077		6.105	.000		
	DPR	-.135	.053	-.187	-2.545	.012	.980	1.020
	CSR	-.452	.526	-.064	-.860	.391	.953	1.049
	MVBVA	.002	.001	.225	3.003	.003	.944	1.059

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil analisis linear berganda yang ditunjukkan pada Tabel 3, dapat diketahui persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,468 - 0,135X_1 - 0,452X_2 + 0,002X_3 + \varepsilon$$

4. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.274 ^a	0,75	0.059	0.393826	1.994

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada Tabel 4, nilai R adalah sebesar 0,274/ Hal ini berarti bahwa hubungan korelasi yang cukup lemah. Nilai *adjusted R Square* adalah sebesar 0,059. Hal ini memiliki arti bahwa kemampuan

variabel kebijakan dividen (DPR), *Corporate Social Responsibility* (CSRI_j), dan *Investment Opportunity Set* (MVBVA) dalam menjelaskan variabel nilai perusahaan adalah sebesar 5,9 persen, sedangkan sisanya 94,1 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di analisis dalam penelitian ini.

5. Uji F

Uji F adalah pengujian yang dilakukan untuk mencari apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) memengaruhi variabel dependen.

Tabel 5
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.197	3	.732	4.721	.003 ^b
	Residual	27.142	175	.155		
	Total	29.339	178			

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil dari pengujian kelayakan model regresi (uji F) pada Tabel 5, nilai F_{hitung} adalah sebesar 4,721 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($0,003 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa model penelitian ini layak digunakan.

6. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Nilai t_{hitung} pada variabel kebijakan dividen (DPR) adalah sebesar -2,545 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 yaitu 1,9732 maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,545 > 1,9732$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 yang artinya nilai signifikansi pada variabel kebijakan dividen lebih kecil dibandingkan 0,05 ($0,012 < 0,05$) yang berarti H_1 diterima. Jika perusahaan yang membagikan dividen yang besar kepada pemegang saham maka dapat menghambat operasional perusahaan karena laba ditahan yang dimiliki perusahaan akan turun. Operasional yang terhambat dapat menurunkan laba yang didapatkan perusahaan sehingga hal ini juga dapat menurunkan harga saham perusahaan atau nilai perusahaan.

b. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Nilai t_{hitung} pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSRI_j) adalah sebesar -0,860 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 yaitu 1,9732 maka t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,860 < 1,9732$) dengan nilai signifikansi

sebesar 0,391 yang artinya nilai signifikansi pada variabel *Corporate Social Responsibility* lebih besar dari 0,05 ($0,391 > 0,05$) maka H_2 ditolak. Jadi, Para investor tidak perlu lagi melihat perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility* secara konsisten karena dalam penelitian ini *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki manfaat bagi investor dalam investasi pada suatu perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan

Nilai t_{hitung} pada variabel *Investment Opportunity Set* sebesar 3,003 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 yaitu 1,9732 maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,003 > 1,9732$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang artinya nilai signifikansi pada *Investment Opportunity Set* lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) maka H_3 diterima. Perusahaan yang melakukan kesempatan investasi dengan tepat dapat memberikan sinyal yang positif terhadap perusahaan dan perusahaan yang mengeluarkan modal dengan tepat dalam melakukan kesempatan investasi akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan dalam hal meningkatkan nilai perusahaan.

Penutup

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan Investment Opportunity Set berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Corporate Social Responsibility tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Saran yang dapat penulis berikan adalah menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum*. 2013. Bandung: Refika Aditama.
- Bella, L. K. G., & Suaryana, I. G. N. A. (2017). Pengaruh IOS dan Pengungkapan CSR pada Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19 (1), April (2017): 508–535.
- Brealey, et. al. (2007). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

-
- Fajriana, A. (2016). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Keputusan Investasi, Dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Nominal. Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.*, 5(2), 16-28.
- Faridah, Umi (2016). *Manajemen sumber daya manusia II*. Ponorogo: pusat penerbitan Fakultas ekonomi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Frederica, Diana. (2019). *The Impact of Investment Opportunity Set and Cost Of Equity Toward Firm Value Moderated by Information Technology Governance*. *International Journal of Contemporary Accounting*. Vol. 1. No. 1 July 2019: 1-12
- Gaspersz, Vincent. (2012) *All In One: Production and Inventory Management*. Edisi 8, Bogor
- Gumanti, Tatang Ary. (2013). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Haniffa, R.M, & Cooke, T.E. (2005). *The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24, 391-430.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasnawati, Sri. (2005). Implikasi Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Usahawan*. No. 09/Th XXXIX. September 2005: 33-41.
- Hendy M Fakhruddin. 2008. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayah, N. (2015). Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19, (3).
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kallapur, S. & Trombley, M. A. (1999). *The Association Between Investment Opportunity Set Proxies and Realized Growth*. *Journal of Business Finance & Accounting*, 26 (3) & (4), 505-519.
- Lela Nurlela W. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jawa Timur: Myria Publisher.

Primadini, Intan. (2008). Pengaruh Persepsi Khalayak Mengenai Informasi Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* terhadap Pembentukan Citra Merek. *Jurnal Manajemen Universitas Brawijaya*, 3(1): hal: 74-93.

Saputri, R. E. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Risiko Bisnis sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Doctoral dissertation, Universitas Udayana*, 5 (2016), 1729-1756.

Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.

Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta, Edisi Keempat. BPFE.

Weston, J. Feed dan Thomas E. Copeland. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jilid I. Edisi ke-9. Jakarta: Binarupa Aksara.

